



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rambut merupakan mahkota yang menjadi perhatian utama setiap orang dalam berpenampilan, mengingat rambut adalah salah satu bagian tubuh yang sangat berpengaruh dalam penampilan khususnya bagi wanita. Semakin berkembangnya dunia kecantikan maka berkembang pula mode rambut, berbagai cara dilakukan untuk mengubah penampilan seseorang menjadi lebih menarik, seperti mengubah rambut lurus menjadi keriting (pengeritingan rambut) dan sebaliknya merubah rambut keriting menjadi lurus (*rebonding*). Orang-orang menganggap bahwa rambut yang indah adalah rambut yang lurus. Namun tidak semua orang dianugerahi rambut lurus, maka orang-orang yang memiliki rambut ikal maupun bergelombang kemudian merubah penampilan rambut dengan melakukan *rebonding*.

Pelurusan rambut atau biasa disebut *rebonding* diperlukan kosmetik yang membantu dalam prosesnya. Kosmetik yang digunakan dalam pelurusan rambut sangat bermacam-macam. Bahan kimia utama yang sering dijumpai dalam kosmetik pelurusan rambut yaitu amoniak. Penggunaan bahan kimia tersebut memiliki efek negatif seperti rambut menjadi kering, mudah patah, bercabang, kasar hingga kerontokan rambut. Terlebih lagi jika memiliki rambut kering kemudian melakukan *rebonding*, maka dibutuhkan perawatan ganda pasca *rebonding*.

Menurut Said (2009:57) menyatakan bahwa rambut yang telah diluruskan (termasuk di dalamnya rambut yang dikeriting atau diberi warna) maka rambut tersebut akan mudah rusak (*kruss*) akibat batang rambut keropos/rapuh. Berdasar uraian tersebut kosmetik pelurus rambut yang berbahan kimia memiliki efek rambut menjadi rusak terutama pada rambut kering

Menurut Lana (2011) menyatakan bahwa pelurusan rambut akan mengakibatkan folikel rambut menjadi lemah dan akan menyebabkan kerusakan pada struktur rambut, sehingga akan meningkatkan resiko

kerontokan rambut. Bahan kimia dan suhu panas yang digunakan saat meluruskan rambut berimbas pada hilangnya kadar kelembaban alami rambut yang mengganggu protein amino pada rambut. Oleh sebab itu perlunya perawatan rambut yang intensif untuk mendukung adanya pelurusan rambut guna mempertahankan kesehatan rambutnya.

Solusi untuk mengembalikan kesehatan rambut sebelum melakukan pelurusan rambut ada baiknya kita harus melakukan perawatan untuk menjaga kesehatan rambut, dengan cara melakukan hair mask, hair spa, creambath, pemakaian shampoo yang teratur, dan memberikan vitamin-vitamin rambut yang berfungsi menjaga rambut agar rambut tetap sehat, bersih, terhindar dari bau dan kelainan kulit kepala. Sedangkan untuk mencegah rambut supaya tidak rusak akibat pelurusan rambut (*rebonding*) yaitu perawatan *rebonding* pada masa kritis yang biasanya berlangsung selama 3-4 hari terhitung dari sejak melakukan *rebonding*. Selama masa kritis dilarang untuk mencuci rambut atau keramas, penggunaan sisir yang terlalu rapat, hal ini memiliki potensi untuk merusak dan membuat rontok rambut yang baru saja di-*rebonding*, dan pada masa kritis apabila kepala atau rambut terasa gatal, usahakan untuk tidak menggaruknya. Karena akan membuat kulit kepala dan rambut menjadi rusak mengingat pada masa ini yaitu masa-masa rentannya kerusakan pasca *rebonding*.

Tahapan perawatan *rebonding* pasca masa kritis dilakukan untuk upaya perawatan yang dilakukan setelah masa kritis berlalu yaitu keramas bisa dilakukan 2 hari sekali, dalam artian 3 – 4 kali dalam seminggu. Biasakanlah untuk keramas menggunakan air dingin karena bila memakai air panas akan semakin membuat rambut menjadi kering. Lalu melakukan hairmask sebulan sekali, penggunaan shampoo khusus untuk rambut lurus, mengkonsumsi vitamin, dan menghindari pewarnaan rambut. Tujuannya tentu saja untuk membuat rambut *rebonding* tahan lama (awet), tidak mudah rusak atau patah, dan tetap terjaga kesehatannya.

Pelaku *rebonding* melakukan kerusakan rambut karena tidak diiringi perawatan sebagaimana mestinya. Sebagian masyarakat memilih tindakan *rebonding* tetapi mengabaikan kesehatan rambutnya. Tindakan meluruskan

rambutnya dianggap memiliki tampilan yang sama mengagumkan dengan kelompoknya, serta juga dapat menunjang sikap percaya diri sehingga mudah diterima di lingkungan pergaulan. Hal ini dikarenakan mereka menginginkan tren tanpa memikirkan kesehatan rambutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelurusan rambut (*rebonding*) merupakan treatment yang masih diminati terutama dari kalangan wanita hingga saat ini untuk mendapatkan tampilan rambut yang berbeda dari biasanya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini akan dibatasi pada efek *rebonding* bagi rambut yang sudah mengalami pewarnaan di Salon Aquinzha Dusun Prayan RT. 001 RW. 004 Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan merumuskan masalah tentang:

- 1) Bagaimana cara merebonding rambut yang sudah mengalami pewarnaan?
- 2) Bagaimana hasil jadi rebonding bagi rambut yang sudah mengalami pewarnaan di Salon Aquinzha Tulungagung?
- 3) Bagaimana efek rebonding bagi rambut yang sudah mengalami pewarnaan di Salon Aquinzha Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan cara merebonding rambut yang sudah mengalami pewarnaan.
- 2) Mendeskripsikan hasil jadi rebonding bagi rambut yang sudah mengalami pewarnaan di Salon Aquinzha Tulungagung.
- 3) Mendeskripsikan efek rebonding bagi rambut yang sudah mengalami pewarnaan di Salon Aquinzha Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai cara merebonding, hasil dan efek rebonding pada rambut yang sudah mengalami pewarnaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai cara merebonding, hasil dan efek rebonding pada rambut yang sudah mengalami pewarnaan sehingga dapat ditemukan solusi agar hasilnya tetap baik dan tidak merusak rambut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi teknik rias rambut terbaru untuk melakukan *rebonding* para rambut yang sudah mengalami pewarnaan dengan menggunakan alat, bahan serta teknik yang tepat agar tidak menimbulkan efek samping pada rambut.

F. Definisi Istilah

1. Rebonding

Rebonding adalah suatu teknik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan *smoothing*, rambut dicuci dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50 sampai 70%, kemudian rambut dicatok dengan memakai alat (Rostamailis, dkk. 2008).

2. Pewarna Rambut

Pewarna rambut terjadi karena adanya reaksi kimia antara molekul rambut dengan zat pewarna rambut. Pewarna sintetis bekerja berdasarkan proses oksidasi dimana pigmen warna buatan masuk kedalam tangkai rambut dan membentuk kompleks yang lebih besar di dalam tangkainya. Pewarna sintetis biasanya bersifat sementara (Shapiro, 2001).

3. Rambut yang telah direbonding

Rambut yang telah mengalami proses pelurusan rambut mencakup *smoothing*, pencucian, pengeringan dan pencatokan, sehingga rambut menjadi lurus.